SOSEARCH
SOCIAL SCIENCE EDUCATIONAL RESEARCH
Volume 4 No. 2, Tahun 2024
Halaman 13-21
ISSN (Online) : 2774-2776
Doi:
Available online :

Implementasi Karakter Gotong Royong Siswa Perkuat Pembelajaran IPS Sebagai Bentuk Dukungan Pelaksanaan P5

Trisha Fauziah Zahra [1)], Erlina Wiyanarti [2)], Mina Holilah [3)]*
1), 2), 3) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Diterima: 03 Maret 2024 Direvisi: 16 Mei 2024 Dipublikasikan: 30 Mei 2024

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 11 Cimahi, dapat diketahui bahwa terdapat degradasi karakter gotong royong yang terjadi di kalangan siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya penguatan karakter gotong royong yang diterapkan di sekolah, salah satunya yaitu dengan mengadakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, pembelajaran IPS juga memiliki peran dalam penguatan karakter melalui kurikulum, materi, guru, dan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam mendukung pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 11 Cimahi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 11 Cimahi telah melakukan berbagai kegiatan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu dengan kampanye anti perundungan, pemilihan Ketua OSIS, dan penanaman hidroponik. Adapun perencanaan pembelajaran IPS yang mendukung pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan dengan menyusun Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan modul ajar yang dapat mengimplementasikan karakter gotong royong siswa pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPS dilakukan dengan memilih materi terkait aktivitas ekonomi yang dapat menunjang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah yang bertema kewirausahaan.
Kata Kunci: Gotong Royong, Pembelajaran IPS, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Based on the observation at SMPN 11 Cimahi, it can be seen that there is a degradation of mutual assistance character that occurs among students. Based on this, it is necessary to develop the character of mutual assistance applied in schools, one of which is holding aProjek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In addition, social studies learning also has a role in character development through curriculum, materials, teachers, and learning processes. This study aimed to determine how the planning and implementation of social studies learning supports the implementation of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila at SMPN 11 Cimahi. This research uses a qualitative approach with a descriptive study method. Data collection techniques used were interviews, observations, documentation studies, and questionnaires. The results showed that SMPN 11 Cimahi had done various activities in the Pancasila Student Profile Strengthening Project, namely with the anti-bullying campaign, election of student council chairman, and hydroponic planting. The planning of social studies learning that supports the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project is by compiling Learning Outcomes, Learning Objectives, Flow of Learning Objectives, and teaching modules that can implement the character of cooperation of students in the Pancasila Student Profile Strengthening Project. Related to the implementation of social studies learning is done by selecting material related to economic activities that can support the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in schools with an entrepreneurial theme.
Keywords: *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran IPS, Gotong Royong, Karakter, SDG's 4*

How to Cite: *Zahra, T.F. Wiyanarti, E. Holilah, M. (2024)* Implementasi Karakter Gotong Royong Siswa Perkuat Pembelajaran IPS Sebagai Bentuk Dukungan Pelaksanaan P5. *Social Science Educational Research,* Vol 4 (No. 2): halaman 13-21.

*Corresponding author:
E-mail: trishafauziahzr@upi.edu

This is an open access article under the CC–BY-SA license

PENDAHULUAN (12 pt, bold)

Kurikulum Merdeka yang diberlakukan secara bertahap oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mendukung pencapaian sustainable development goals (SDG's ke 4 pada sekolah di Indonesia. Penerapan Kurikulum Merdeka diatur dalam Permendikbudristek No. 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam, dimana konten yang diberikan kepada peserta didik akan lebih optimal. Peserta didik akan memiliki cukup waktu untuk memahami konsep-konsep yang ada di setiap mata pelajaran dalam meningkatkan kompetensinya (Kemendikbudristek, n.d.). Kurikulum Merdeka juga diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan tekanan, untuk menunjukkan bakat alami peserta didik (Rahayu et al., 2022)

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah mencanangkan kegiatan yang dikenal dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini merupakan pembelajaran lintas disipilin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi dari permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk menguatkan berbagai kompetensi yang ada di dalam profil pelajar Pancasila. P5 diatur dalam Keputusan Kemendikbudristek No. 56/M/2022, dimana di dalamnya terdapat penjelasan bahwa P5 adalah kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Satria et al., 2022)

Program tersebut memiliki tujuan utama, yaitu mendorong peserta didik untuk mewujudkan kompetensi profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila pada dasarnya dimaknai sebagai pembentukan karakter dimana pelajar Indonesia diharapkan menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari Kurikulum Merdeka termanifestasikan secara jelas di dalam tujuan pembelajaran IPS, yaitu membentuk dan mengembangkan pribadi menjadi warga negara yang baik (good citizen) sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Karim, 2015)

Salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai gotong royong yang dijadikan sebagai salah satu dimensi dari profil pelajar Pancasila. Gotong royong adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen bergotong royong berdasarkan profil pelajar Pancasila adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Kemendikbudristek, 2022). Nilai gotong royong perlu dimiliki oleh peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya, namun pada kenyataannya nilai gotong royong ini mulai mengalami degradasi (Ali, 2016).

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan di SMPN 11 Cimahi, peneliti melihat suatu permasalahan yang berkaitan dengan degradasi nilai gotong royong. Hal tersebut dapat diketahui oleh peneliti atas informasi yang diberikan oleh guru IPS di SMPN 11 Cimahi melalui wawancara dan observasi. Permasalahan tersebut yakni sebagai berikut: Pertama, ketika guru melaksanakan pembelajaran secara berkelompok terdapat peserta didik yang enggan untuk bekerja sama dengan beberapa teman lainnya, padahal guru sudah membagi kelompok dengan adil sesuai dengan keberagaman dan kemampuan peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak mampu merumuskan dan mencapai tujuan kelompok secara bersama. Pada akhirnya, saat mereka presentasi sangat terlihat jelas peserta didik yang bekerja dan yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi peserta didik masih kurang.

Kedua, peserta didik cenderung individual dan apatis dalam mengerjakan tugas. Mereka fokus dengan aktivitas masing-masing tanpa peduli dengan teman kelompoknya. Bahkan, mereka mengobrol bahkan bermain dengan teman yang lainnya. Selain itu, terdapat peserta didik yang diam saja ketika kerja kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepedulian peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Ketiga, terdapat peserta didik yang enggan untuk membantu temannya ketika kesulitan dalam memahami pembelajaran. Ia merasa akan tersaingi ketika ia harus berbagi pengetahuan kepada temannya. Hal ini terlihat ketika kerja kelompok, apabila terdapat anggota kelompoknya yang belum paham, ia memilih untuk mengerjakannya sendiri karena tidak sabar menunggu temannya yang kesulitan dalam memahami materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbagi pada peserta didik masih kurang dan perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPS di SMPN 11 Cimahi tersebut, diperoleh gambaran bahwa terdapat permasalahan yang terjadi, yaitu kurangnya kemampuan kolaborasi, kepedulian, dan berbagi pada peserta didik. Hal ini sangat bertentangan dengan pembelajaran IPS yang mempromosikan ketiga kemampuan tersebut. Maka dapat diperoleh pemahaman bahwa di dalam pembelajaran IPS pun kemampuan kolaborasi, kepedulian dan berbagi siswa sangat perlu ditingkatkan.

Menanggapi permasalahan ini, guru IPS memiliki peran untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran IPS yang dapat mengimplementasikan karakter gotong royong siswa di SMPN 11 Cimahi. Selain guru IPS, sekolah juga turut berkontribusi untuk memecahkan permasalahan ini, salah satu caranya yaitu dengan menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. P5 diharapkan dapat mengimplementasikan karakter gotong royong peserta didik dalam berkontribusi pada lingkungan sekitarnya, karena salah satu dimensi dari profil pelajar Pancasila adalah gotong royong. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan karakter gotong royong siswa di SMPN 11 Cimahi sebagai dukungan terhadap keberlangsungan P5. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Karakter Gotong Royong Siswa Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Dukungan Terhadap Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Studi Deskriptif di SMPN 11 Cimahi)".

Berdasarkan hal tersebut, terdapat tiga rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 11 Cimahi?; 2) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan karakter gotong royong siswa sebagai dukungan terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 11 Cimahi; 3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan karakter gotong royong siswa sebagai dukungan terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 11 Cimahi?

METODE PENELITIAN (12 pt, bold)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif yang mengamati orang-orang dan perilakunya sehingga diperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (Moleong, 2017). Untuk mencapai hasil dan temuan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Pengertian dari penelitian deskriptif adalah analisis, penggambaran dan meringkas kondisi atau masalah yang diteliti dari pengumpulan data hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya (Winartha, 2006). Metode deskriptif dilakukan tanpa membuat perbandingan, melainkan dilakukan terhadap variabel mandiri (Zuldafrial, 2012). Tugas utama dari metode deskriptif adalah untuk memaparkan data apa adanya yang didapat saat penelitian. Metode deskriptif digunakan oleh peneliti karena sangat sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana kontribusi pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan karakter gotong royong siswa yang dijadikan sebagai dukungan terhadap pelaksanaan P5 di SMPN 11 Cimahi.

Partisipan dipilih melalui teknik purposive sampling. dimana peneliti memilih partisipan yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran IPS maupun P5 di SMPN 11 Cimahi. Adapun tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMPN 11 Cimahi yang berlokasi di Jl, Torobosan Kp.Cimenteng RT.001 RW.012, Cipageran, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi Prov. Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada pengujian validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan expert opinion.

HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt, bold)

Pada dasarnya pelaksanaan P5 merupakan salah satu bentuk implementasi dari Kurikulum Merdeka. Menurut Kholidah (2020), Kurikulum Merdeka merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik dan upaya untuk mencapai kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan (Kesumasari, 2023). Di SMPN 11 Cimahi, latar belakang dari pelaksanaan P5 ini adalah terpilihnya SMPN 11 Cimahi sebagai sekolah penggerak. Sekolah penggerak merupakan bentuk upaya pemerintah dalam mewujudkan Indonesia majuan berdaulat, mandiri, dan berkepribadian sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Syafi'i, 2021). Selain itu, terdapat latar belakang khusus yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan P5 di SMPN 11 Cimahi. Pada P5 bertema bangunlah jiwa raganya, dilatarbelakangi oleh hasil analisis karakter peserta didik yang harus dipersiapkan untuk memasuki pembelajaran di SMP. Pada tema suara demokrasi, dilatarbelakangi oleh siswa yang perlu diperkenalkan dengan sistem pemilihan umum, mengingat bahwa pada saat itu akan ada Pemilihan Umum (PEMILU). Pada tema kewirausahaan, dilatarbelakangi oleh analisis lingkungan SMPN 11 Cimahi yang berlokasi di lingkungan pertanian, sehingga kegiatan hidroponik cocok untuk diperkenalkan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori humanistik, dimana pendidikan pada dasarnya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar menghasilkan pembelajaran yang bermakna (Sela Saputri, 2022).

Berbagai kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMPN 11 Cimahi tentunya memiliki tujuan. Tujuan dilaksanakannya berbagai kegiatan P5 adalah untuk membangun keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang luar biasa dengan teman-temannya (Kesumasari, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, salah satu tujuan P5 adalah membangun berbagai keterampilan dan karakter siswa melalui berbagai tema. Hal ini sesuai dengan Kepala Sekolah SMPN 11 Cimahi yang mengatakan:

"Nantinya ketika kita sudah mengkondisikan siswa melalui tema kewirausahaan diharapkan siswa-siswi SMPN 11 Cimahi lulus dari sekolah memiliki keterampilan kewirausahaan yang menjadi bekal di masa depan."

Pernyataan tersebut selaras dengan teori konstruktivisme sosial menurut Lev Semenovich Vigotsky yang mengatakan:

"What the child can do in cooperation today he can do alone tomorrow"

Teori ini mengungkapkan bahwa apa yang siswa lakukan secara berkelompok pada hari ini, maka ia dapat melakukannya sendiri di kemudian hari. Teori ini tentunya sangat berkaitan dengan pelaksanaan P5 yang dilakukan di SMPN 11 Cimahi, dimana siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk melaksanakan berbagai kegiatan secara kelompok yang diharapkan ia dapat mengimplementasikannya di masa depan.

Alur pelaksanaan P5 di SMPN 11 Cimahi diawali dengan pembagian tim fasilitator. Tim fasilitator ini dibentuk untuk merencanakan dan melaksanakan P5 di sekolah. Tim fasilitator perlu melakukan pembagian tugas agar P5 dapat dilaksanakan dengan baik. Pembagian tugas menurut

Hasibuan (2020) adalah pengelompokkan tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan yang sama ke dalam suatu unit kerja hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat (Henry, 2021) yang mengatakan bahwa pekerjaan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien jika masing-masing pihak memiliki spesialisasi (Hikmawati et al., 2002).

Setelah membentuk tim fasilitator, maka dipilihlah tema P5 yang akan dilaksanakan. Tema yang dipilih harus berdasarkan kebutuhan, minat, dan pengalaman anak melalui bimbingan guru untuk dieksplorasi oleh anak (Maryani & Sayekti, 2023). Adapun tema yang disepakati oleh tim fasilitator di SMPN 11 Cimahi adalah bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, dan kewirausahaan.

Selain pemilihan tema, tim fasilitator juga bertugas untuk membuat modul P5. Pada intinya, modul adalah rancangan yang dibuat dalam bentuk pedoman pelaksanaan agar dapat memudahkan tim fasilitator dalam melaksanakan P5 (Saputra et al., 2022). Langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan oleh tim fasilitator adalah pelaksanaan dan evaluasi P5.

Dalam pelaksanaan P5, tim fasilitator P5 di SMPN 11 Cimahi tentunya terus berupaya dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna selama siswa mengikuti P5. Oleh karena itu, terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan selama P5 di SMPN 11 Cimahi. Kegiatan tersebut diantaranya adalah kampanye anti perundungan, pemilihan ketua OSIS, dan penanaman hidroponik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya dilihat sebagai transformasi pengetahuan saja, namun lebih dari itu, proses belajar adalah proses pengembangan nilai-nilai kemanusiaan (Juita & M, 2021).

Seluruh kegiatan pada P5 memiliki nilai gotong royong yang tinggi. Sebagai contoh, pada tema bangunlah jiwa raganya, siswa membuat kostum bersama-sama untuk mengadakan kampanye anti perundungan. Contoh nilai gotong royong pada tema kedua yaitu suara demokrasi dapat dilihat ketika mereka berdiskusi terkait pencalonan ketua OSIS dan pembuatan kotak suara bersama. Adapun contoh nilai gotong royong pada tema ketiga yaitu kewirausahaan dapat dilihat ketika mereka bekerja sama untuk menanam tanaman hidroponik agar dapat tumbuh dengan sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa SMPN 11 Cimahi terus berupaya untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong pada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Sudrajat et al., 2020). bahwa gotong royong adalah bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran IPS, guru di SMPN 11 Cimahi memulai perencanaan dengan memahami Capaian Pembelajaran yang ada dalam fase D Kurikulum Merdeka. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, pasal 1 ayat (2), menjelaskan bahwa capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Kemendikbud Ristek, 2022).

Setelah memahami Capaian Pembelajaran, guru IPS menentukan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dalam memilih dan menentukan tujuan pembelajaran guru harus hati-hati agar terciptanya proses pembelajaran yang bermakna (Budiastuti et al., 2021). Berdasarkan pedoman modul ajar Kurikulum Merdeka, terdapat tiga metode yang bisa dilakukan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Pertama, guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran. Kedua, guru dapat merumuskan tujuan dengan menganalisis kompetensi siswa dan lingkup materi dan pada Capaian Pembelajaran. Ketiga, guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen Capaian Pembelajaran. Dalam hal ini, guru IPS menggunakan metode kedua, dimana ia merumuskan tujuan pembelajaran dengan melihat kompetensi siswa dan materi, setelah itu ia menyesuaikan dengan Capaian Pembelajaran pada fase D.

Seluruh rangkaian perencanaan pembelajaran tentunya sudah disusun oleh guru IPS dalam modul ajar. Modul ajar merupakan satu unit

program belajar mengajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana yang disusun untuk membantu pelajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Salsabilla et al., 2023). Dalam penyusunan modul ajar, guru IPS mengadaptasi dari panduan Kurikulum Merdeka dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nisa et al., 2023) bahwa modul ajar harus disusun secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, modul ajar harus memberikan ruang bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis dokumentasi peneliti, dapat dilihat bahwa sebagian besar komponen pembelajaran yang mengimplementasikan karakter gotong royong sudah sangat lengkap disusun oleh guru IPS.

Berdasarkan hasil penelitian, guru IPS telah merancang perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan P5 yang sedang dilaksanakan di sekolah dengan tema kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari materi yang akan diajarkan, yaitu mengenai aktivitas ekonomi.

Setelah guru merumuskan perencanaan pembelajaran, maka perencanaan tersebut akan diimplementasikan di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara, upaya guru IPS dalam mendukung pelaksanaan P5 dalam pembelajaran IPS adalah dengan memilih materi yang sesuai dengan tema P5 yang sedang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, guru IPS memilih materi mengenai aktivitas ekonomi yang sesuai dengan tema P5 yaitu kewirausahaan.

Pada pembelajaran ini, guru IPS memilih model pembelajaran Project-Based Learning. Pembelajaran menggunakan metode Project-Based Learning merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai vasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran (Trianto, 2014:42).

Terkait dengan media pembelajaran, guru IPS menggunakan video interaktif kepada siswa. Media pembelajaran yang diperlukan peserta didik bukan saja dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang mereka miliki tetapi juga dapat menghasilkan keseragaman pengamatan, dapat membangkitkan keinginan dan aktivitas belajar, dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis berkaitan dengan pemahaman mereka, serta memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang konkrit sampai yang abstrak (Hendracipta et al., 2019).

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan materi aktivitas ekonomi ini, guru IPS menerapkan beberapa langkah-langkah pembelajaran, diantaranya:

1. Persiapan;
2. Berdo'a;
3. Absen;
4. Pembagian tempat duduk siswa secara berkelompok;
5. Penyampaian pertanyaan pemantik;
6. Asesmen awal;
7. Penyampaian tujuan pembelajaran;
8. Penyampaian teknis pembelajaran;
9. Penyampaian materi pembelajaran;

10. Presentasi hasil produksi setiap kelompok;
11. Siswa praktik distribusi dan konsumsi;
12. Guru membagikan LKPD;
13. Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok;
14. Siswa presentasi hasil LKPD yang sudah dikerjakan;
15. Guru dan siswa menyampaikan kesimpulan dan refleksi;
16. Guru menutup pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan diajarkan minggu depan.

Berdasarkan hasil observasi, terkait dengan asesmen, guru IPS melaksanakan asesmen sebanyak tiga kali. Asesmen pertama dilakukan dengan tes tulis sebelum pembelajaran, asesmen kedua pada saat setelah penyampaian materi, dan asesmen terakhir melalui LKPD. Asesmen terakhir dilaksanakan secara kelompok, dimana siswa ditugaskan untuk membuat laporan terkait tugas yang sudah dikerjakan.

SIMPULAN (12 pt, bold)

Pelaksanaan P5 di SMPN 11 Cimahi sudah berjalan sejak sekolah ini ditetapkan sebagai sekolah penggerak pada tahun 2023. Adapun tema P5 yang dipilih adalah bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, dan kewirausahaan. Pada tema bangunlah jiwa raganya, siswa melakukan kampanye anti perundungan dengan membuat kostum dari bahan bekas sebagai media kampanye. Adapun pada tema suara demokrasi siswa melakukan PEMILOS (Pemilihan Ketua OSIS), dan pada tema kewirausahaan siswa menanam tanaman hidroponik. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok, sehingga dapat mengimplementasikan karakter gotong royongnya.

Perencanaan pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan karakter gotong royong siswa telah dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Dimulai dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran, perancangan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, hingga penyusunan modul ajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, seluruh elemen di dalam perencanaan pembelajaran disusun untuk mengimplementasikan karakter gotong royong siswa di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan karakter gotong royong sudah dilaksanakan dengan baik. Materi ajar yang dipilih adalah mengenai aktivitas ekonomi. Model pembelajaran yang diterapkan adalah Project-Based Learning. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah video interaktif mengenai manusia sebagai makhluk ekonomi. Sumber belajar yang digunakan adalah buku IPS SMP Kurikulum Merdeka karya Nursa'ban, internet, dan lingkungan sekitar. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan adalah dengan mempraktikan aktivitas ekonomi dengan berjualan secara kelompok. Asesmen dilakukan oleh guru dengan tes tulis dan pengerjaan LKPD secara kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan P5 yang telah dilaksanakan di sekolah, yaitu P5 yang bertema kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, S. (2016). *Degradasi Nilai Gotong Royong Pada Lingkungan Sekolah (Studi Pada Sma Negeri 1 Bajeng)*. 119–124.

Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran

Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, *5*(1), 39–48. https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776

Hikmawati, A., Sawiji, H., & Subarno, A. (2002). *Pembagian Kerja, Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerjasama terhadap Efektivitas Kerja Pegawai*.

Juita, D., & M, Y. (2021). the Concept of "Merdeka Belajar" in the Perspective of Humanistic Learning Theory. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *9*(1), 20–30. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111912

Karim, A. (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. In *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Surya Grafika Pati.

Kemendikbudristek. (n.d.). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.

Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344

Kesumasari, E. M. (2023). *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin*. *Prospek Ii*.

Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 609–619. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348

Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Nisa, C., Zulfan, I. V., Hidayat, M. T., Arifin, A. J., & Syaputra, R. A. (2023). Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Mim Pk Tegalampel, Karangdowo, Klaten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 42–51. https://doi.org/10.37567/pkm.v3i1.1849

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6313–6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237

Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, *3*(1), 33–41.

Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, *5*, 1941–1954.

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 137.

Sela Saputri. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase : Journal of Basic Education*, *3*(1), 47–59.

Sudrajat, T., Komarudin, O., Ni'mawati, & Zaqiah, Q. Y. (2020). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, *6*(3), 339–347.

Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.

Winartha, I. M. (2006). *Metodologi penelitian sosial ekonomi*.

Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka.